

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
METODE MENDONGENG “KANCIL DAN BUAYA” DENGAN MEDIA BONEKA
TANGAN PADA KELOMPOK A TK PLUS WAHIDIYAH TANGGUL DESA TANGGUL
WETAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ainun Nadhiroh
Universitas Wahidiyah, nadhirohainun834@gmail.com
Siti Lebar, S.Pd.I., M.Pd
Universitas Wahidiyah, siti_lebar@uniwa.ac.id
Edi Titik Kusnawawati
[Edi titik@uniwa.ac.id](mailto:Edi_titik@uniwa.ac.id)

ABSTRAK

Kemampuan aspek fisik motorik halus adalah kemampuan otot-otot halus anak yang terletak pada gerak halus pada sebagian anggota tubuh tertentu, seperti pada jari-jari tangan anak. Salah satu media yang bisa digunakan untuk mengembangkan fisik motorik halus anak dengan menggunakan metode mendongeng “Kancil dan Buaya” dengan media boneka tangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan mediaboneka tangan dalam mendongeng “Kancil dan Buaya” untuk mengembangkan fisik motorik halus anak pada kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Hal ini terjadi adanya peningkatan perkembangan fisik motorik halus pada anak. Terutama pada saat Siklus II yang mencapai target lebih dari 85% karena hitungan penjumlahan dari BSH dan BSB. Dari uraian tersebut diketahui bahwa kemampuan berbicara anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Tanggul mencapai kriteria keberhasilan, karena peneliti sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Fisik Motorik Halus, Boneka Tangan, Mendongeng “Kancil dan Buaya”

ABSTRACT

The ability of the physical aspect of fine motor skills is the ability of the child's fine muscles which lie in the smooth motion of certain parts of the body, such as the child's fingers. One of the media that can be used to develop children's physical fine motor skills is by using the storytelling method "Hare and the Crocodile" with hand puppets as media. The purpose of this study was to find out the use of the storytelling hand puppet media "Hare and the Crocodile" to develop physical fine motor skills of children in group A at Wahidiyah Tanggul Plus Kindergarten, Jember Regency, in the 2022/2023 academic year. This research collection technique is by is observation and documentation. research results on Pre-cycle, Cycle I and Cycle II. This occurs due to an increase in fine motor physical development in children. Especially during Cycle II which reached the target of more than 85% due to the sum of BSH and BSB. From this description it is known that the speaking ability of group A TK Plus Wahidiyah Tanggul children achieves the success criteria, because the researcher has reached the predetermined success criteria.

Keywords : Physical Fine Motor, Hand Pupets, Storytelling "The Mouse Deer and the Crocodile"

PENDAHULUAN

Selama masa perkembangan, anak usia dini sangatlah penting untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Menurut Shofa dan Suparno (dalam Mardi Fitri, 2020) "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak baru lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan untuk perkembangan dan pertumbuhan dari segi fisik atau psikis dengan tujuan menjadikan anak memiliki modal awal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya." Tujuan PAUD adalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya sesuai dengan gagasan pendidikan itu. Harus dimulai sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan untuk anak diutamakan pada 6

kemampuan aspek perkembangan. Kemampuan aspek perkembangan pertama yaitu aspek nilai agama dan moral. Kedua yaitu aspek fisik motorik, disini aspek fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu aspek fisik motorik halus dan aspek fisik motorik kasar. Ketiga aspek kognitif. Aspek yang keempat, yaitu aspek bahasa. Aspek yang kelima adalah aspek sosial emosional dan keenam adalah aspek seni. Keenam aspek tersebut sangat penting untuk diberikan kepada anak. Karena keenamnya adalah pendidikan dasar untuk anak. Dari keenam aspek di atas, aspek fisik motorik sangatlah penting untuk dikembangkan pada pendidikan anak. Fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu aspek fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Berlari, melompat, menendang merupakan contoh dari aspek motorik kasar. Sedangkan untuk contoh dari aspek fisik motorik halus adalah menulis, menggambar,

meremas, memilin. Fisik motorik halus lebih menekankan kepada otot tangan anak dan juga gerak jari-jari tangan. Kali ini, perkembangan fisik motorik halus pada anak akan dikembangkan dengan baik. Motorik halus bisa dikatakan gerak pada anak yang tetap pada tempatnya dan tidak berpindah tempat. Secara umum perkembangan aspek motorik kasar akan lebih besar dibandingkan dengan motorik halus. Oleh karena itu, stimulasi diperlukan untuk perkembangan yang seimbang dari aspek motorik kasar dan halus.. (Anita Oktaviana, 2019). Dari hasil pengamatan di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember khususnya di kelas A terdapat ada 14 anak. Beberapa anaknya dalam kelas untuk perkembangan fisik motorik halus masih belum berkembang dikarenakan pengaruh usia yang masih belum waktunya dalam masuk sekolah. Selain itu perkembangan anak yang umurnya sudah cukup untuk sekolah juga ada yang masih butuh diberi stimulan. Dari permasalahan ini, anak-anak dalam memegang pensil, krayon atau menggerakkan tangannya masih belum tepat. Dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak dengan Metode Mendongeng “Kancil dan Buaya” Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Dengan penelitian ini perkembangan fisik motorik halus anak diharapkan bisa lebih berkembang terutama dalam gerak jari-jari pada tangannya. Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penggunaan media boneka tangan dengan mendongeng “Kancil dan Buaya” untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui penggunaan media boneka tangan mendongeng “Kancil dan Buaya” untuk mengembangkan fisik motorik halus anak pada kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Hipotesis Tindakan

Jika kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember menggunakan media boneka tangan mendongeng “Kancil dan Buaya” dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik halus, maka pembelajaran akan berkembang.

Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui perkembangan fisik motorik halus anak menggunakan media boneka tangan mendongeng “Kancil dan Buaya” pada kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai fisik motorik halus anak usia dini dan mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menggunakan media pembelajaran boneka tangan mendongeng “Kancil dan Buaya”
2. Secara praktis
 - a. Bagi Anak
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang menyenangkan kepada anak serta dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menggunakan media boneka tangan mendongeng “Kancil dan Buaya”
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah informasi atau pengetahuan pendidik dalam memilih dan kreatif dalam menyiapkan media pendidikan, saling bertukar penilaian antara para ahli dan pendidik.
 - c. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pemikiran tentang cara yang paling umum dalam menyusun program gerak untuk pembelajaran anak upaya untuk menumbuhkan kapasitas aspek fisik motorik halus pada anak dengan memanfaatkan media pembelajaran.
 - d. Bagi Peneliti
Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah kualitas profesionalisme peneliti dan dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai keterampilan untuk melakukan penelitian.
 - e. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan wawasan di perpustakaan yang nantinya bisa digunakan untuk selanjutnya dalam mempersiapkan penelitian yang akan datang.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup
Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember dengan subyek penelitian siswa-siswi kelompok A Tahun Pelajaran 2023 dengan siswa yang berjumlah 14 anak. Siswa laki-laki berjumlah 8 anak siswa perempuan berjumlah 6 anak.
2. Keterbatasan Penelitian
Keterbatasan penelitian terletak pada media yang dipakai yaitu media boneka tangan mendongeng

“Kancil dan Buaya” pada pembelajaran untuk mengembangkan fisik motorik halus pada anak.

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mendefinisikan dan pengertian istilah penelitian tidak disalah pahami, oleh sebab itu perlu ada istilah sebagai berikut :

1. Aspek fisik motorik halus adalah kemampuan otot-otot halus anak yang terletak pada gerak halus pada sebagian anggota tubuh tertentu, seperti pada jari-jari tangan anak.
2. Mendongeng adalah bentuk kegiatan menyenangkan atau menggembirakan untuk diceritakan kepada anak-anak dimana penyampaiannya biasanya menggunakan media.
3. Boneka tangan adalah sebuah alat permainan yang bisa dimainkan untuk anak-anak yang mana boneka tersebut digerakkan dengan tangan.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Dwi Susilowati (2018) : “PTK adalah penelitian yang terutama dikembangkan oleh para pendidik di sekolah dengan siswa pengganti sebagai subjek objektif atau eksploratori. Mengenai jabatan guru dan nilai kredit, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 menetapkan hal ini, yang mulai berlaku pada Januari 2013. Sesuai dengan ketentuan, juknis pelaksanaan kinerja guru profesional harus memahami, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian di bidang pendidikan dasar PTK.” PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Arikunto (dalam Nurwati, 2021, 22). Model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart merupakan penelitian tindakan dalam beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat bagian berikut:

1. Rencana
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Latar Penelitian

Latar tempat berlangsungnya penelitian berada di TK Plus Wahidiyah Tanggul di Jalan Darungan, Dusun Curahbamban Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Latar waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 4 Januari 2023. Dilaksanakannya penelitian di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember, dikarenakan para Mahasiswa juga harus melakukan program PPL di luar Kediri sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. TK Plus Wahidiyah Tanggul berada di pedesaan, sedikit di bawah area dataran tinggi.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelompok A di TK Plus Wahidiyah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 14 siswa terdiri dari laki laki 8 siswa dan perempuan 6 siswa.

Data Sumber Data

Data yang diperoleh sebagai pelaksanaan penelitian adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember. Sumber data yang bisa diperoleh, bisa berasal dari siswa. Dari siswa peneliti bisa mengamati langsung perkembangan anak tersebut. Jika peneliti ingin mengembangkan aspek fisik motorik halus, maka kita fokuskan perkembangan fisik motorik halus anak tersebut bagaimana. Dari guru peneliti bisa menanyakan langsung bagaimana tentang diri anak sebenarnya, jika kita menemukan masalah pada anak. Kita bisa memastikan kepada guru apakah anak tersebut memang kurang berkembang pada aspek tersebut. Terakhir, kita bisa mengajak wali siswa dan guru kelas untuk mendiskusikan anak tersebut.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan prosedur penelitian sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Teknik pengumpulan dapat dikatakan sebagai modal utama sebelum melakukan penelitian, karena dengan pengumpulan data dapat mempermudah untuk mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (dalam Herlinda Mar’atussholihah, Wawan Priyanto, Aries Tika Damayani (2019 : 256) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan fisik

motorik halus anak terutama pada kelompok A TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (dalam Nurwati 2021) Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik yan dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto dan data yang relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Secara rinci teknik analisis untuk setiap pertanyaan pada rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, bagaimana kemampuan aspek fisik motorik halus anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023 maka dilakukan penelitian yang akan dijelaskan data dalam bentuk deskriptif.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, bagaimana penggunaan media boneka tangan untuk mendongeng “Kancil dan Buaya” untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak kelompok A di TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan fisik motorik halus yang dilaksanakan menggunakan metode mendongeng “Kancil dan Buaya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jalan Darungan, Dusun Curahbamban Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. TK Plus Wahidiyah Tanggul merupakan salah satu TK swasta cabang dari TK Plus Wahidiyah Kota Kediri. Di TK Tanggul, ada 1 kepala sekolah dan 2 guru kelas untuk kelas kelompok A dan B. Kegiatan Prasiklus dilaksanakan pada tanggaln 13-15 Maret 2023 dengan tema alat komunikasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi untuk melihat kemampuan menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan menggunakan media. Kegiatan tersebut tertuju untuk mengembangkan fisik motorik halus anak. Kegiatan prasiklus ini berlangsung sebelum Siklus I dan Siklus II, dimana peneliti mengamati kondisi awal objek.Hasil penelitian dan observasi pada tahap prasiklus ini bisa diambil kesimpulan seperti pada tabel di bawah ini :

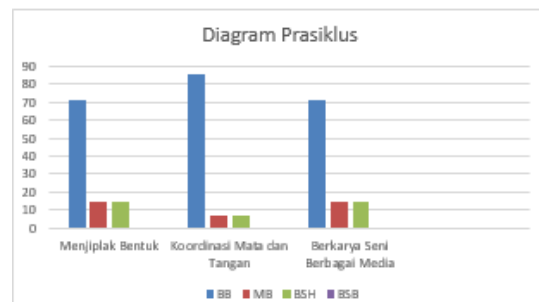
Tabel 4.1 Tabel data hasil pengamatan prasiklus

NO	Instrumen Penilaian	Penilaian Perkembangan Fisik Motorik Halus				Total
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Menjiplak Bentuk	-Zyan -AL -Zamil -Ema -Wawa -Uus -Zahra -Rayhan -Fian -Wafa	-Anas -Talita	-Izam -Embun		BB = 71,4% MB = 14,2% BSH = 14,2%
		= 10	= 2	= 2		
2.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	-Uus -Wawa -Ema -Anas -Embun -Wafa -Fian -Rayhan -Zamil -Zyan -Izam -AL	-Zahra	-Talita		BB = 85,7% MB = 7,1% BSH = 7,1%
		=12	=1	=1		
3.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	-Wawa -Ema -Zahra -Embun -Wafa -Fian -Rayhan -AL -Zamil -Zyan	-Izam -Uus	-Anas -Talita		BB = 71,4% MB = 14,2% BSH = 14,2%
		=10	=2	=2		

Gambar 1 Tabel data prasiklus

NO	Nama Siswa	Menjiplak Bentuk	Koordinasi Mata dan Tangan	Berkarya Seni Berbagai Media
1	AL	BB	BB	BB
2	Zyan	BB	BB	BB
3	Fian	BB	BB	BB
4	Zamil	BB	BB	BB
5	Rayhan	BB	BB	BB
6	Anas	MB	BB	BSH
7	Embun	BSH	BB	BB
8	Wafa	BB	BB	BB
9	Izam	BSH	BB	MB
10	Uus	BB	BB	MB
11	Talita	MB	BSH	BSH
12	Zahra	BB	MB	BB
13	Wawa	BB	BB	BB
14	Ema	BB	BB	BB

Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Prasiklus



Gambar 3. Diagram Prasiklus

Perbandingan tinggi diagram setiap indikator juga sangat berbeda. Perkembangan anak-anak yang berbeda-beda dan juga rangsangan yang diberikan oleh guru masih belum maksimal membuat anak masih banyak yang belum berkembang fisik motorik halusnya. Jadi karena ada 2 kemungkinan yang

terjadi, maka perlu dilakukan tindak lanjut lagi pada Siklus I untuk mencapai target yang diharapkan.

SIKLUS 1

Siklus I dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan perencanaan kembali pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Pada tahap dimulai untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan harian dan alat-alat yang mendukung pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 30-31 Maret 2023 di TK Plus Wahidiyah Tanggul Jember dengan tema Tanah Air dan Perjuanganku dengan jumlah 14 anak. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dibuat.

c. Observasi

Hasil pengamatan pada Siklus I diperoleh tabel data berupa prosentase kemampuan fisik motorik halus anak dalam metode mendongeng “Kancil dan Buaya”

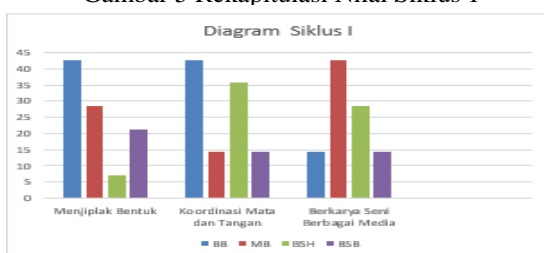
NO	Instrumen Penilaian	Penilaian Perkembangan Fisik Motorik Halus				Ket
		BB	MB	BSH	BSE	
1	Menjiplak Bentuk	-Fian -Zyan -Reyhan -Zamil -AL -Ema	-Uus -Zahra -Wawa	-Talita	-Izani -Zahra	BB = 42,8% MB = 28,5% BSH = 7,1% BSE = 21,4%
		= 6 (42,8%)	= 4 (28,5%)	= 1 (7,1%)	= 3 (21,4%)	
2	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	-Zyan -Embun -Reyhan -Zamil -AL -Ema	-Uus -Wawa	-Anas -Fian -Embun -Wafa -Izani	-Talita -Zahra	BB = 42,8% MB = 14,2% BSH = 35,7% BSE = 14,2%
		= 6 (42,8%)	= 2 (14,2%)	= 5 (35,7%)	= 2 (14,2%)	
3	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	-Zamil -AL	-Wawa -Zyana -Reyhan -Ema -Fian	-Izani -Uus -Embun -Zahra	-Anas -Talita	BB = 14,2% MB = 42,8% BSH = 28,5% BSE = 14,2%
		= 2 (14,2%)	= 6 (42,8%)	= 4 (28,5%)	= 2 (14,2%)	

Gambar 4 Tabel data Siklus 1

Tabel 4.4 Rekapitulasi nilai setiap anak

NO	Nama Siswa	Menjiplak Bentuk	Koordinasi Mata dan Tangan	Berkarya Seni Berbagai Media
1	AL	BB	BB	BB
2	Zyan	BB	BB	MB
3	Fian	BB	BSH	MB
4	Zamil	BB	BB	BB
5	Reyhan	BB	BB	MB
6	Anas	BSE	BSH	BSE
7	Embun	BSE	BSH	BSH
8	Wafa	MB	BSH	MB
9	Izani	BSE	BSH	BSH
10	Uus	MB	MB	BSH
11	Talita	BSH	BSE	BSE
12	Zahra	MB	BSE	BSH
13	Wawa	MB	MB	MB
14	Ema	BB	BB	MB

Gambar 5 Rekapitulasi Nilai Siklus 1



Gambar 6 Diagram Siklus 1

Hasil pengamatan siklus I menggunakan lembar observasi dan pemberian tugas kepada anak menyebutkan kemampuan fisik motorik halus di kelompok A dengan indikator menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media di dapatkan 35, 7% anak Belum Berkembang, 28, 5% Mulai Berkembang, 21, 4% anak Berkembang Sesuai Harapan dan 14, 2% anak Berkembang Sangat Baik. Kedua, pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 42,8% anak belum berkembang, 14,2% anak mulai berkembang, 35,7% anak berkembang sesuai harapan dan 14,2% berkembang sangat baik. Ketiga, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media di dapatkan, 14,2% anak belum berkembang, 42,8% mulai berkembang, 28,5% berkembang sesuai harapan, dan 14,2% berkembang sangat baik. Pada siklus I kali ini masih saja belum memenuhi target, karena belum sesuai dengan syarat dan ketentuan untuk PTK. Tetapi disini anak-anak mulai mengalami peningkatan dalam perkembangannya, akan tetapi harus dilakukan tindak lanjut kembali pada siklus II.

Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru berupa peninjauan kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan fisik motorik halus di kelompok A dengan indikator menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media melalui kegiatan mendongeng “Kancil dan Buaya” dalam setiap mengalami peningkatan. Pada siklus I ini prosentase perkembangan anak mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga dilakukan tindakan kembali pada Siklus II. Siklus II pengondisian anak lebih ditingkatkan, media pembelajaran juga harus sesuai syarat usia anak dan guru bisa mengajarkan dengan tlaten dan sabar agar anak bisa lebih memahami kembali untuk anak-anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan perencanaan kembali pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dimulai untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan harian dan alat-alat yang mendukung pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan pada tanggal 3-5 April 2023 di TK Plus Wahidiyah

Tanggul Jember dengan Tanah Air dan Perjuanganku dengan jumlah 14 anak. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dibuat. Pelaksanaannya dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar anak pada semestinya.

c. Pengamatan

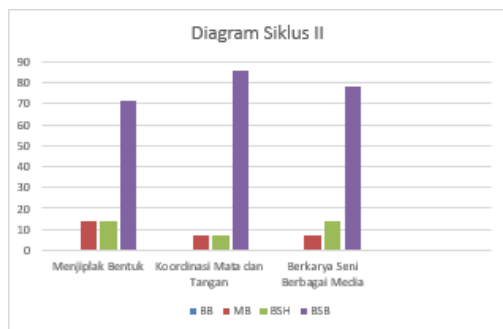
Hasil pengamatan pada Siklus II diperoleh data berupa prosentase kemampuan fisik motorik halus anak dalam metode mendongeng “Kancil dan Buaya”.

NO	Instrumen Penilaian	Penilaian Perkembangan Fisik Motorik Halus				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Menjiplak Bentuk		-AL -Fian	-Zamil -Zyan	-Uus -Talita -Zahra -Wawa -Wafa -Anas -Embun -Izann -Rayhan -Ema	
			= 2 (14,2%)	= 2 (14,2%)	= 10 (71,4%)	
2	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.		-AL	-Zamil	-Fian -Zahra -Talita -Wawa -Wafa -Anas -Embun -Rayhan -Uus -Zyan -Izann -Ema	
			= 1 (7,1%)	= 1 (7,1%)	= 12 (85,7%)	
3	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.		-AL	-Zamil -Fian	-Ema -Wawa -Uus -Talita -Zahra -Anas -Embun -Izann -Wafa -Rayhan -Zyan	
			= 1 (7,1%)	= 2 (14,2%)	= 11 (78,5%)	

Gambar 7 Tabel Data Siklus II

NO	Nama Anak	Menjiplak	Koordinasi Mata	Karya Seni
1	AL	MB	MB	MB
2	Zyan	BSH	BSB	BSB
3	Fian	MB	BSS	BSH
4	Zamil	BSH	BSH	BSH
5	Rayhan	BSS	BSS	BSS
6	Anas	BSS	BSS	BSS
7	Embun	BSS	BSS	BSS
8	Wafa	BSS	BSS	BSS
9	Izann	BSS	BSS	BSS
10	Uus	BSS	BSS	BSS
11	Talita	BSS	BSS	BSS
12	Zahra	BSS	BSS	BSS
13	Wawa	BSS	BSS	BSS
14	Ema	BSS	BSS	BSS

Gambar 8 Rekapitulasi Nilai Siklus II



Gambar 9 Diagram Siklus II

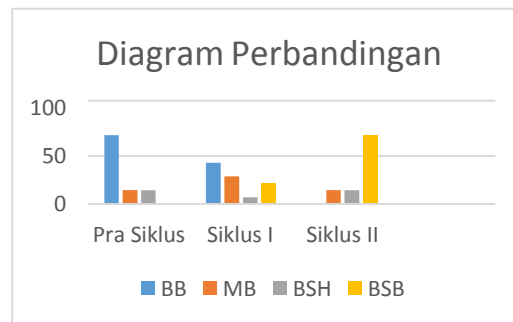
Hasil pengamatan siklus II menggunakan lembar observasi dan pemberian tugas kepada anak

menyebutkan kemampuan fisik motorik halus di kelompok A dengan indikator menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media di dapatkan 14,2% mulai berkembang, 14,2% anak berkembang sesuai harapan dan 74,1% anak berkembang sangat baik. Kedua, pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 7,1% anak mulai berkembang, 7,1% anak berkembang sesuai harapan dan 85,7% berkembang sangat baik. Ketiga, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media di dapatkan 7,1% mulai berkembang, 14,2% berkembang sesuai harapan, dan 78,5% berkembang sangat baik. Pada siklus II kali ini sudah memenuhi target pencapaian.

Refleksi

Peneliti dan pendidik sama-sama melakukan refleksi berupa ulasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Anak-anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Tanggul dengan kegiatan mendongeng “Kancil dan Buaya” telah meningkat kemampuan fisik motorik halus nya. Siklus II ini mengalami perubahan yang baik pada perkembangan kemampuan fisik motorik halus anak. Prosentase kemampuan fisik motorik halus sudah mencapai keberhasilan indikator (85%). Sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan kembali pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN



Gambar 10 Diagram Perbandingan

Berdasarkan hasil penelitian pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Terlihat adanya peningkatan perkembangan aspek fisik motorik halus pada anak. Terutama pada saat Siklus II yang mencapai target lebih dari 85% karena hitungan penjumlahan dari BSH dan BSB. Dari uraian tersebut diketahui bahwa kemampuan menjiplak bentuk pada anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Tanggul mencapai kriteria keberhasilan, karena peneliti sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pada sebelum dilakukan kegiatan mendongeng “Kancil dan Buaya”, kondisi awal di TK Plus Wahidiyah Tanggul tepatnya pada kelompok A, banyak anak di dalam kelas tersebut yang perkembangan fisik motorik halus nya masih

belum berkembang. Selain itu ide kreatif dari guru wali kelas juga masih kurang maksimal. Setelah dilakukan mendongeng, perkembangan anak mulai berubah dan lebih baik lagi. Selain itu, guru wali kelas juga memikirkan banyak ide kreativitas untuk pembelajaran anak-anak. Terutama pada kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik halus anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diperoleh pada penelitian yang menggunakan metode mendongeng “Kancil dan Buaya” mampu mengembangkan kemampuan aspek fisik motorik halus anak kelompok A TK Plus Wahidiyah Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023. Dengan total siswa sebanyak 14 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 perempuan. Tentunya dengan hasil yang memuaskan dan tidak sulit membina kemampuan aspek fisik motorik halus anak dengan strategi metode mendongeng “Kancil dan Buaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak di kelompok A dalam kemampuan menjiplak bentuk pada Prasiklus 71,4% anak belum berkembang, 14,2% anak mulai berkembang, 14,2% anak berkembang sesuai harapan. Siklus I menunjukkan peringkatan pada anak-anak, 42,8% anak belum berkembang, 28,5% anak mulai berkembang, 7,1% berkembang sesuai harapan dan 21,4% berkembang sangat baik. Dilanjut dengan Siklus II disini ada peningkatan sehingga dapat memenuhi target yang diharapkan, 14,2% anak mulai berkembang, 14,2% anak berkembang sesuai harapan dan 71,4% anak berkembang sangat baik. Maka, penelitian tindak kelas menggunakan metode mendongeng “Kancil dan Buaya” dengan media boneka tangan dilaksanakan memenuhi harapan. Pada sebelum dilakukan kegiatan mendongeng “Kancil dan Buaya”, kondisi awal di TK Plus Wahidiyah Tanggul tepatnya pada kelompok A, banyak anak didalam kelas tersebut yang perkembangan fisik motorik halusnya masih belum berkembang selain itu ide kreatif dari guru wali kelas juga masih kurang maksimal. Setelah dilakukan mendongeng, perkembangan anak mulai berubah dan lebih baik lagi. Selain itu, guru wali kelas juga memikirkan banyak ide kreativitas untuk pembelajaran anak-anak. Terutama pada kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik halus anak.

Saran

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran di bawah ini sebagai berikut :

1. Kepada sekolah sebaiknya ditingkatkan kembali kreatifitas dalam memikirkan ide pembelajaran untuk anak.
2. Kepada guru untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar, khususnya di dalam

memakai media. Mendongeng “Kancil dan Buaya” menggunakan media boneka tangan bisamenjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Oktaviana. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung*. Skripsi
- Dian Wahyuning Asih, Kartini Marzuki, Susilowati. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran.
- Dr. Khadijah, M. Ag., Nuruk Amelia, M. Pd. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana)
- Dwi Susiolowati. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. Edunomika
- Herlinda Mar'atusolihah, Wawan Priyanto, Aries Tika Damayani. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan*. Mimbar PGSD Undiksha.
- Indri Dewi Saputri. (2022). *Implementasi Finger Painting Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A di TK Bunga Harapan Semarang*. Skripsi.
- Mardi Fitri (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal.
- Nurhikmah Pohan. (2018). *Metode Montessori dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini RA Al-Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi
- Nurwati. (2021) . *“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Cerita Bergambar “Asyiknya Bermain Reading Box” Pada Anak Kelompok A TK Wahidiyah Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021”* Skripsi
- Ratih Cahyani, Suyadi. (2019). *Konsep Pendidikan Anak Usian Dini Menurut Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.
- Rukiyah. (2018). *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. ejournal.Undip
id.m.wikipedia.org/wiki/Flanel

